

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi adalah kegiatan menempatkan dana pada periode tertentu dengan harapan memperoleh penghasilan di masa yang akan datang. Hal yang perlu diperhatikan oleh calon investor sebelum melakukan investasi adalah memastikan bahwa apakah investasi tersebut mampu untuk memberikan tingkat pengembalian yang sesuai dengan harapan. Penilaian kinerja pada perusahaan yang akan menjadi sasaran investasi penting dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengetahui kemampuannya menghasilkan tingkat pembelian yang diharapkan investor. Investor menilai, semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan maka semakin baik pula retur yang diperoleh oleh investor jika menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Candradewi dalam penelitian Puniayasa dan Triaryati, 2016).

Good Corporate Governance (GCG) adalah satu set hubungan antara manajemen perusahaan, dewan, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. GCG pada dasarnya berkaitan dengan cara semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) berusaha untuk memastikan bahwa para manajer dan karyawan internal lainnya selalu mengambil langkah-langkah yang tepat atau mengadopsi mekanisme yang melindungi kepentingan stakeholder. Selain itu, GCG juga menetapkan bagaimana

berbagai pemegang saham dan pemangku kepentingan manajemen, dan dewan direksi berinteraksi dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan (Al-Haddad et al dalam penelitian Tertius dan Christiawan, 2015).

Good Corporate Governance (GCG) merupakan piral dari sistem ekonomi pasar karena dengan adanya penerapan *Good Corporate Governance* itu sendiri akan mendorong terciptanya iklim bisnis yang sehat, meningkatkan kemampuan daya saing, serta sangat efektif menghindari penyimpangan-penyimpangan dan sebagai upaya pencegahan terhadap korupsi dan suap. Hal ini disebabkan karena di dalam *Good Corporate Governance* (GCG) diterapkan asas-asas yang meliputi: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, idependensi serta kewajaran dan kesetaraan (Harsalim, 2017).

Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia sangat terlambat dan masih baru jika dibandingkan dengan Negara-negara lain. Sedangkan di Indonesia perlu dilakukan pengawasan terhadap perusahaan pada sektor keuangan. Upaya pengawasan terhadap perusahaan pada sektor keuangan ini dapat diwujudkan dengan adanya implementasi praktik tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG). Dengan pengawasan terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) yang diterapkan pada perusahaan diharapkan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) tersebut diperbaiki dan ditingkatkan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan baik secara finansial maupun operasional (Widyastuti, 2017).

Sistem kinerja keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian seiring dengan fungsinya untuk menyalurkan dana dari pihak yang mempunyai dana (*surplus of funds*) kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana (*lack of funds*). Apabila sistem kinerja keuangan tidak bekerja dengan baik maka perekonomian menjadi tidak efisien dan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan tidak akan tercapai. Oleh karena itu kesinambungan pelaksanaan pembangunan nasional sangat dipengaruhi oleh kestabilan dan kekuatan sistem kinerja keuangan.

Kinerja keuangan dapat dikatakan baik jika dapat memenuhi persyaratan yang ditetapkan sesuai dengan prinsip akuntansi Indonesia, yaitu relevan, dapat dimengerti, netral, tepat waktu, dapat dibandingkan dan lengkap. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangannya. “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dalam suatu periode tertentu” (Kasmir dalam penelitian Prihastuti et al, 2017). Laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan yang tepat. (Kamaludin dan Indriani dalam penelitian Prihastuti et al, 2017) laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Melalui penelitian kinerja, maka perusahaan dapat memilih strategi dan struktur keuangannya untuk memaksimalkan kinerja dalam mencapai target perusahaan dan juga untuk meningkatkan retur bagi pemegang saham. Salah satu cara agar dapat mencapai hal tersebut, diperlukan penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif dalam jangka panjang pada perusahaan sehingga dapat membantu mengendalikan operasional perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan dan sesuai dengan harapan pemegang saham.

Penerapan terhadap prinsip-prinsip *Corporate Governance* telah dijadikan acuan oleh Negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Prinsip-prinsip tersebut diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan dengan tetap memperhatikan pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang diterbitkan oleh organisasi internasional OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) mencakup enam hal. Pertama, landasan hukum yang diperlukan untuk menjamin penerapan *Good Corporate Governance* secara efektif. Kedua, hak pemegang saham dan fungsi pokok kepemilikan perusahaan. Ketiga, perlakuan adil terhadap para pemegang saham. Keempat, peranan *stakeholder* dalam *Corporate Governance*. Kelima, pengungkapan informasi perusahaan secara transparan. Dan keenam adalah tanggung jawab dewan pengurus (Sutojo dan Aldrige dalam penelitian Prasojo, 2015).

Berdasarkan aspek keuangan, perusahaan hal ini karena setiap perusahaan pada suatu periode akan melaporkan semua kegiatan keuangannya dalam bentuk ikhtisar keuangan atau laporan keuangan. Laporan keuangan adalah sebuah produk informasi yang dihasilkan yang sangat penting yang berkaitan dengan kondisi perusahaan sehingga dalam penyusunannya tidak bisa terlepas dari proses penyusunannya. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan dasar dalam penilaian kinerja perusahaan. Laporan keuangan tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hasil-hasil yang telah dicapai dalam satu periode waktu yang telah berlalu (*past performance*), serta berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban manajemen. Dan setiap kebijakan dan keputusan yang diambil dalam proses penyusunan laporan keuangan akan sangat mempengaruhi sekali dalam penilaian kinerja perusahaan.

Laporan keuangan tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hasil-hasil yang telah dicapai dalam suatu priode waktu yang telah berlalu, serta berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban manajemen. Setiap kebijakan dan keputusan yang diambil dalam proses penyusunan laporan keuangan akan sangat mempengaruhi dalam penilaian kinerja perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan sebagai ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Penentuan keputusan yang dilakukan oleh investor cenderung menggunakan rasio profitabilitas

dibandingkan menggunakan rasio lain karena rasio profitabilitas mampu menunjukkan seberapa besar nantinya keuntungan yang akan didapat dari investasinya (Wiagustini dalam penelitian Puniayasa dan Triaryati, 2016).

Rasio profitabilitas yang dijadikan acuan pengambilan keputusan untuk berinvestasi oleh investor adalah *Return On Asset* (ROA) sebagai rasio untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan. ROA mencerminkan seberapa besar laba yang bisa dicetak perusahaan dengan menggunakan seluruh assetnya. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan semakin baik dalam penggunaan aset perusahaan. Semakin besar nilai ROA menunjukkan semakin baik kinerja suatu perusahaan.

Kinerja keuangan di perusahaan otomotif adalah suatu gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi faktor utama dan sangat penting untuk menilai keseluruhan kinerja suatu perusahaan otomotif itu sendiri. Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya, berdasar laporan tersebut dapat dihitung rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan pada suatu perusahaan otomotif. Analisis rasio keuangan tersebut memungkinkan manajemen mengidentifikasi keberhasilan suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Analisis rasio

keuangan juga dapat membantu para pelaku bisnis untuk menilai kinerja perusahaan.

Perusahaan otomotif dan komponen merupakan salah satu sub sektor perusahaan industri manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI. Menurut Gaikindo (2018), perkembangan sektor otomotif setiap tahun diprediksi melaju bahkan menjadi tulang punggung pemerintah dalam mewujudkan target pertumbuhan industri otomotif sebesar 5,67 persen. Industri otomotif Indonesia memiliki perkembangan yang cukup tinggi pada dunia otomotif, Sehingga perusahaan otomotif dan komponen kelompok perusahaan yang go public yang menarik untuk dijadikan obyek dalam penelitian ini karena mengalami pergerakan penjualan, total Assets dan nilai kapitalisasi pasar yang berkembang luar biasa.

Dunia otomotif semakin lama semakin marak dan mengalami kemajuan, hal ini dapat terlihat dengan munculnya inovasi-inovasi baru untuk bisa bersaing dipasar. Di Indonesia sendiri perkembangan dunia otomotif semakin pesat sehingga banyak produsen otomotif dunia menanamkan investasi besar di Indonesia. Minat investor untuk mengembangkan usaha di bidang otomotif dan komponen di Indonesia menyebabkan ketertarikan investor dalam menanamkan dananya di pasar modal yang tidak hanya bertujuan dalam jangka pendek tetapi juga jangka panjang untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan yang diinginkan oleh para pemegang saham adalah deviden dan capital gain. Deviden adalah sebagian laba yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham.

Capital gain merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli. Dividend dan capital gain merupakan total return yang akan diterima oleh para investor dalam jangka panjang (Jogiyanto, 2016).

Berkembangnya perusahaan otomotif di Indonesia dari tahun ketahun, kesenjangan antara teori dan kenyataan serta adanya *research gap* tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneneliti struktur GCG pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan struktur GCG yang baik akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan tersebut dan tentu saja kepercayaan para investor untuk berinvestasi. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan diatas maka peneliti yang akan dilakukan ini diberi judul :

PENGARUH STRUKTUR *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2017

B. Rumusan Masalah

1. Apakah komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?

5. Apakah komisaris independen, dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan.
5. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh komisaris independen, dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit terhadap kinerja keuangan.

D. Batasan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini terbatas pada beberapa faktor keuangan yang dianggap paling berpengaruh, yaitu

1. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang diwakili oleh variabel komisaris independen, dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit
2. Penelitian kinerja keuangan yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*). Dimana *Return On Asset* merupakan salah satu rasio

profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) berarti semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang digunakannya dan sebaliknya semakin rendah *Return On Assets* (ROA) berarti semakin kecil kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang digunakannya.

3. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2017. Diakses melalui www.idx.co.id dan www.sahamok.com
4. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Dimana data-data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui www.idx.co.id dan www.sahamok.com

E. Manfaat Penelitian

Dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagian Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh struktur *good*

corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pihak-pihak lainnya yang terkait dalam mengambil kebijakan yang akan ditempuh sehubungan dengan pergerakan *return* saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi pembahasan mengenai latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesisi ini menjabarkan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu yang dijadikan pedoman terkait dengan penelitian ini, pengembangan hipotesis dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber, metode pengumpulan data, definisi operasional dan metode analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab hasil penelitian dan pembahasan menguraikan tentang gambaran umum penelitian, analisa data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari permasalahan yang telah dibahas, saran-saran yang bersifat membangun dan keterbasan dalam penelitian ini.